

Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar ips peserta didik kelas iv sekolah dasar

Aisyah Isnaini Wulandari^{1*}, Retno Winarni², Supianto³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*aisyahisnainiwulan@student.uns.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the correlation between learning motivation and learning outcomes in IPS among fourth-grade students at SDN Karangasem 1 and III Surakarta. It employs a quantitative research approach with a simple correlational method. The data sources include a learning motivation questionnaire and midterm exam results in the IPS subject. The sampling technique used is purposive sampling. Data collection involved distributing the learning motivation questionnaire and analyzing students' learning outcome documents. The validity was tested using the Gregory technique. Data analysis utilized tests for normality, linearity, simple correlation, and coefficient of determination. The results indicate a very strong correlation between learning motivation and IPS learning outcomes among fourth-grade students at SDN Karangasem 1 and III Surakarta.*

Kata kunci: *learning motivation, science learning outcomes, simple correlational method, elementary school*

1. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah serangkaian fenomena, kebenaran, teori, dan generalisasi yang berhubungan dengan sikap dan kepribadian manusia [1]. Keterampilan yang perlu dikembangkan dalam upaya peningkatan pendidikan IPS salah satunya ialah keterampilan sosial. Keterampilan sosial dipandang sebagai kompetensi penting yang harus dimiliki dan dikuasai peserta didik. Keterampilan bersosialisasi penting dimiliki oleh peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam kehidupan di era universal.

Indeks keberhasilan dari suatu aktivitas pembelajaran tercermin dari hasil belajar yang diraih peserta didik [2]. Capaian pembelajaran disimbolkan dengan angka atau huruf meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dikenali dengan adanya perubahan perilaku [3]. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal yang bersumber dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang bersumber dari luar peserta didik [4].

Penelitian sebelumnya dengan menggunakan variabel yang sama mendukung temuan ini. Peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi lebih berpeluang untuk meraih hasil optimal [5]. Motivasi yang tinggi mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran [6]. Penelitian lain yang sejenis mengungkapkan bahwa ada korelasi yang signifikan dengan bentuk hubungan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik [7].

Namun, berdasarkan informasi yang terkumpul ditemukan beberapa fakta di lapangan. Data yang diperoleh memperlihatkan bahwa hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SDN Karangasem 1 dan III Surakarta dikategorikan rendah. Hasil observasi di SDN Karangasem 1 dan III Surakarta memperlihatkan ada 18 dari 27 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 75. Hasil wawancara awal yang dilakukan dengan wali kelas IV SDN Karangasem 1 dan III Surakarta pada tanggal 10

Agustus 2023 mengungkapkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS cenderung rendah. Hasil wawancara tersebut sejalan dengan fakta dan data yang telah didapatkan. Oleh karena itu, analisis pembelajaran perlu dilakukan terhadap permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yaitu di kota Surakarta dengan karakteristik peserta didik yang berbeda dengan populasi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, sehingga hal tersebut menjadi keterbaruan dalam penelitian ini.

2. Metode Penelitian

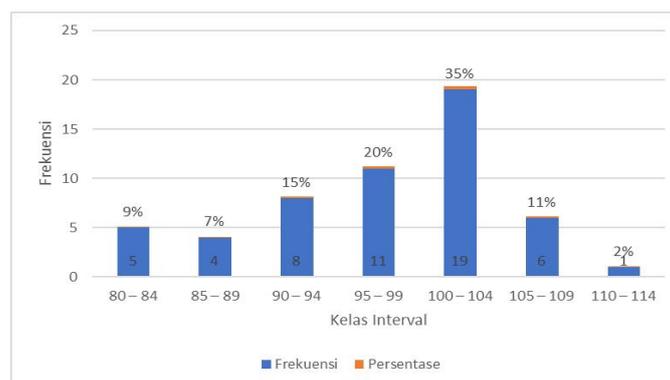
Penelitian ini termasuk pada jenis pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode korelasional sederhana. Penelitian dilakukan di kelas 4 SDN Karangasem 1 dan III Surakarta dengan sampel penelitian berjumlah 54 peserta didik yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui angket motivasi belajar yang berjumlah 30 pernyataan dan data hasil ulangan tengah semester 2 pada mata pelajaran IPS. Data penelitian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji korelasional sederhana, dan uji koefisien determinasi. Validasi instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan uji validitas melalui teknik *Gregory*, uji konsistensi internal, dan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar IPS. Motivasi belajar berfungsi sebagai variabel independen (bebas) dan hasil belajar IPS sebagai variabel dependen (terikat). Data penelitian dikumpulkan melalui skor angket motivasi belajar dan hasil ulangan tengah semester pada mata pelajaran IPS.

3.1. Data Motivasi Belajar Peserta Didik

Peserta didik dapat mendapatkan skor maksimal hingga 120. Data angket motivasi belajar yang telah diisi oleh peserta didik didapatkan data dengan skor tertinggi sebesar 111 dan skor terendah 80. Rata-rata data angket motivasi belajar sebesar 97,27, median data 99,25, modus data 103,3, variansi data 52,2, dan standar deviasi 7,23.

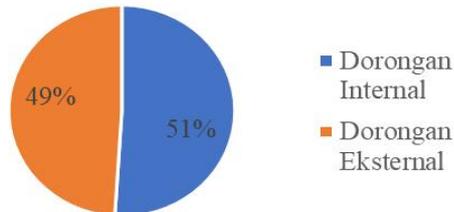


Gambar 1. Gambar histogram frekuensi motivasi belajar

Gambar 1 menunjukkan histogram yang menggambarkan frekuensi motivasi belajar peserta didik. Distribusi disajikan dalam 7 kelas dengan panjang interval tiap kelas sebesar 5. Histogram menggambarkan sebaran skor motivasi belajar peserta didik ke dalam rentang nilai yang terbagi menjadi 6 kelompok. Persentase peserta didik yang mendapatkan skor antara 80–84 sebanyak 5 orang atau sebesar 9%. Peserta didik yang mendapatkan nilai antara 85–89 terdiri dari 4 orang atau sebesar 7%. Peserta didik yang meraih nilai antara 90–94 sebanyak 8 orang atau sebesar 15%. Peserta didik yang mendapatkan nilai antara 95–99 terdiri dari 11 orang atau sebesar 20%. Peserta didik yang mendapatkan nilai antara 100–104 ada sebanyak 19 orang atau sebesar 35%,. Peserta didik yang

memperoleh nilai antara 105-109 berjumlah 6 orang atau sebesar 11% responden. Peserta didik yang mendapatkan nilai antara 110-114 sebanyak 1 orang atau 2%.

Berdasarkan data-data yang telah diolah, maka motivasi peserta didik dalam belajar dapat diklasifikasikan menjadi 3 tingkatan. Tingkatan tersebut yaitu motivasi rendah, sedang, dan tinggi. Kategori peserta didik dengan motivasi belajar antara lain terdapat 10 orang dengan motivasi belajar yang rendah, 37 orang dengan motivasi yang sedang, dan 7 orang dengan kategori motivasi yang tinggi.

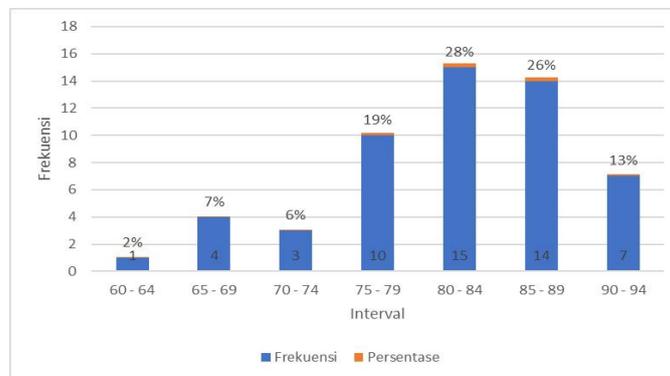


Gambar 2. Gambar dimensi motivasi belajar

Gambar 2 menunjukkan dimensi motivasi belajar. Diagram menunjukkan bahwa dorongan internal motivasi belajar peserta didik lebih besar dibandingkan dorongan internal dengan persentase sebesar 51%. Dorongan eksternal motivasi belajar peserta didik mendapatkan persentase sebesar 49%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dorongan internal motivasi belajar peserta didik lebih besar dibandingkan dengan dorongan eksternal.

3.2. Data Hasil Belajar IPS

Peserta didik yang berpartisipasi dalam pengumpulan data berjumlah 54 orang. Rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 81,6 dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 60. Median data yaitu 82,5, modus data 82,1, variansi data 62,3, dan standar deviasi 7,9.



Gambar 3. Gambar histogram frekuensi hasil belajar IPS

Gambar 3 menunjukkan histogram frekuensi hasil belajar IPS peserta didik. Data disajikan dalam 7 kelas dengan panjang interval setiap kelas sebesar 5. Persentase peserta didik dalam rentang nilai 60-64 yaitu 1 orang (2%), rentang nilai 65-69 sebanyak 4 orang (7%), rentang nilai 70-74 sebanyak 3 orang (6%), rentang 75-79 sebanyak 10 orang (19%), rentang 80-84 sebanyak 15 orang (28%), rentang nilai 85-89 sebanyak 14 orang (26%), dan rentang nilai 90-94 sebanyak 7 orang (13%).

Hasil belajar dari 54 peserta didik tersebar ke dalam 4 tingkatan. Peserta didik yang termasuk kategori hasil belajar rendah sebanyak 5 orang. Kategori hasil belajar sedang mencakup 13 peserta didik. Kategori hasil belajar yang tinggi ada 29 peserta didik. Peserta didik yang memperoleh hasil belajar dalam kategori sangat tinggi sebanyak 7 orang.

3.3. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang diperoleh menunjukkan dua nilai signifikansi. Variabel motivasi belajar memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,122, sedangkan variabel hasil belajar mendapat nilai

signifikansi sebesar 0,113. Hasil ini mengindikasikan bahwa data penelitian berdistribusi secara normal dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

3.4. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas memperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,060. Hasil tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05, sehingga data dapat dinyatakan linear. Berdasarkan hasil uji linearitas, dapat dinyatakan bahwa terhadap hubungan yang linear antara kedua variabel yaitu hasil belajar dan motivasi belajar dengan nilai signifikansi 0,060.

3.5. Uji Korelasional Sederhana

Uji korelasi sederhana dilakukan menggunakan SPSS 25. Keputusan dari uji korelasi ini diambil melalui perbandingan antara nilai koefisien korelasi *r* hitung dengan nilai *r* tabel. Kriteria pengambilan kesimpulan yaitu jika *r* hitung > *r* tabel, maka koefisien korelasi dapat dinyatakan signifikan. Namun, jika *r* hitung < *r* tabel, maka koefisien korelasi dinyatakan tidak signifikan.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasional Sederhana

		Motivasi_Belajar	Hasil_Belajar_IPAS
Motivasi_Belajar	Pearson Correlation	1	.870**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	54	54
Hasil_Belajar_IPAS	Pearson Correlation	.870**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 1 menunjukkan hasil dari uji korelasional sederhana. Nilai *r* hitung atau *pearson correlation* memperoleh hasil dengan nilai sebesar 0,870. Hasil analisis memperlihatkan bahwa nilai *r* hitung lebih besar dari nilai *r* tabel ($0,870 > 0,2632$) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai *pearson correlation* 0,870 berada dalam rentang antara 0,800 sampai dengan 1,000. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa kekuatan hubungan berada pada korelasi sangat tinggi atau sempurna. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan bentuk korelasi positif dan sangat kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS.

3.6. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi memperlihatkan nilai *R square* sebesar 0,870. Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar (*X*) memberikan kontribusi sebesar 87% terhadap variabel hasil belajar IPS (*Y*). Variabel lain yang tidak paparkan dalam penelitian ini menyumbang kontribusi sebesar 13%.

3.7. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki motivasi belajar sedang, sedangkan mayoritas peserta didik juga mencapai tingkat hasil belajar yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki hasil belajar yang tinggi, sementara motivasi belajar mereka berada pada kategori sedang [8]. Hasil belajar peserta didik terletak pada kategori tinggi, sedangkan motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori sedang. Hasil penelitian juga menyebutkan bahwa dorongan internal motivasi belajar peserta

didik lebih besar dibandingkan dengan dorongan eksternal. Peserta didik yang memiliki dorongan internal cenderung memiliki semangat belajar yang kuat dibandingkan dengan hanya memiliki dorongan eksternal [9].

Teori behaviorisme *reinforcement* yang dikembangkan oleh Skinner sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa rangsangan positif mendorong suatu respon [10]. Peserta didik dengan motivasi belajar sedang dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik ketika mereka diberikan penguatan positif seperti pujian atau penghargaan atas usaha mereka. Menurut hierarki kebutuhan Maslow, pengakuan dan penghargaan atas usaha dan prestasi peserta didik dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan harga diri mereka [11]. Rasa percaya diri terhadap kemampuan peserta didik dapat tumbuh ketika mereka menerima umpan balik yang positif dari guru sehingga dapat memunculkan motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik [12]. Hasil penelitian membuktikan bahwa sebagian dari mereka yang mempunyai motivasi belajar tingkat sedang mampu mencapai hasil belajar IPS yang tinggi, sesuai dengan prinsip penguatan dalam teori behaviorisme *reinforcement*.

Penelitian yang dilakukan di SDN Karangasem 1 dan III Surakarta menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS peserta didik. Temuan analisis memperlihatkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar IPS dengan kategori korelasi sangat tinggi atau korelasi sempurna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada korelasi yang sempurna dengan bentuk hubungan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik [13]. Korelasi positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPS juga ditemukan dalam penelitian sebelumnya [14]. Nilai korelasi tersebut menunjukkan hubungan dengan kategori korelasi sempurna.

Prestasi belajar peserta didik merupakan hasil dari cerminan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran [15]. Motivasi belajar sangat dibutuhkan untuk keberhasilan dalam pembelajaran [16]. Pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik apabila dilakukan tanpa adanya motivasi belajar [17]. Seseorang dapat mencapai keberhasilan dalam belajar jika memiliki motivasi untuk belajar. Keberhasilan dalam proses pembelajaran berkaitan erat dengan tingkat motivasi belajar yang peserta didik miliki [18]. Motivasi belajar yang tinggi dapat secara signifikan mengoptimalkan hasil belajar. Peserta didik yang termotivasi untuk belajar memiliki kesempatan lebih besar untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, motivasi berperan sebagai pendorong untuk mencapai hasil yang baik.

Guru merupakan faktor dari luar yang berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar peserta didik [19]. Peran guru dinilai sangat penting dalam peningkatan pembelajaran peserta didik melalui dukungan motivasi. Tugas guru tidak hanya sebatas mengantarkan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga bertanggung jawab atas perkembangan kepribadian peserta didik [20]. Guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif. Peserta didik dapat memperoleh hasil yang memuaskan jika penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat ditangani dengan baik [21].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: Ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SDN Karangasem 1 Surakarta. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji korelasional sederhana dengan hasil H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS dengan kategori korelasi sempurna.

Implikasi penelitian secara teoretis, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi penting bagi pemahaman teoretis tentang bagaimana motivasi belajar berhubungan dengan hasil belajar. Peserta didik menjadi lebih menyadari bahwa tingkat motivasi belajar berkaitan erat dengan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Implikasi penelitian secara praktis, hasil penelitian dapat memberikan wawasan tambahan kepada guru tentang pentingnya motivasi belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan

motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang maksimal dapat diraih peserta didik.

5. Referensi

- [1] P. Institut, Islam, S. Muhammad, and S. Sambas, 2020 “Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar,” *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara*, **3** (2).
- [2] Y. Utami, 2020 “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, **2** (1).
- [3] T. Nurrita, 2018 “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Ilmu-Ilmu Al Quran, Hadist, Syariah, dan Tarbiyah*, **3** (1).
- [4] S. Rahman, 2021 “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- [5] N. Kurniawati, I. N. Karma, and N. Hasanah, 2022 “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 3 Gunungsari Tahun Ajaran 2021/2022,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, **7** (2).
- [6] I. A. J. I. S. Ociria, 2022 “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Rambai,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, **4** (6).
- [7] S. Esterina, D. Anika Marhayani, and Mertika, 2022 “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Jpips)*, **14** (1).
- [8] R. Hastuti, 2019 “Pengaruh Regulasi Diri (Self Regulation) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi pada Peserta Didik Kelas XI MIA MAN 1 Bulukumba,” *Jurnal Al-Ahya*, **1** (2).
- [9] S. Vindy Salsabila, J. Poerwanti, and T. Budiarto, 2024 “Analisis Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar,” *Didaktika Dwija Indria*, **12** (4).
- [10] Z. Arifin and H. Humaedah, 2021 “Application Of Theory Operant Conditioning Bf Skinner’s In Pai Learning,” *Journal Of Contemporary Islamic Education*, **1** (2), 101–110.
- [11] Hamzah B Uno. 2016. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*.
- [12] D. Johnson, 2017 “The Role Of Teachers In Motivating Students To Learn,” *Bu Journal Of Graduate Studies In Education*, **9** (1).
- [13] M. Syafi, 2021 “Hubungan Motivasi Belajar Matematika Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Kalkulus dan Aljabar di Kelas XI IPA SMA,” *Jurnal Pendidikan Matematika*, **5** (1), 65–74.
- [14] W. Bagja, S. Stkip, and M. Bogor, 2018 “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor,” *Jurnal Ilmiah Edutechno*, **18** (1).
- [15] Hadiyah, 2009 “Pengaruh Kunjungan Ke Dunia Usaha Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Mahasiswa PPGSD FKIP UNS Surakarta Tahun 2009,” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, **2** (6).
- [16] H. Mulyono and B. Suprana, 2021 “Motivasi belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran STEAM di masa pandemi covid-19,” *Didaktika Dwija Indria*, **9** (6).
- [17] S. Fatimah, 2017 “Keterampilan Proses Sains, Kemampuan Multirepresentasi, Jenis Kelamin, dan Latar Belakang Sekolah Mahasiswa Calon Guru SD,” *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, **1** (1).
- [18] O. S. Aminah, L. Kurnia Puryati, F. Taqiyyah, S. D. Ardianti, and N. Fajrie, 2023 “Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika,” *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, **2** (9).
- [19] Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.
- [20] W. Bagja Sulfemi, A. Qodir, and S. Muhammadiyah Bogor, 2017 “Hubungan Kurikulum 2013 dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Pelita Ciampea,” *Jurnal Ilmiah Edutechno*, **17** (2).
- [21] S. I. H. M. S Alfiah, 2021 “Analisis Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar dalam Pembelajaran IPS pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” *Didaktika Dwija Indria*, **9** (5).